

KINERJA KEUANGAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DIPENGARUHI BEBERAPA VARIABEL DENGAN MODERASI

Camelia Kusuma Dewi Winarto* dan Vidyarto Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: camelia.125190070@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the effect of sales growth, liquidity, and company size on financial performance with profitability as a moderating variable in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This study used 44 companies with a purposive sampling method. This study uses the Microsoft Excel 2016 and Eviews 12 applications. This study shows that sales growth has a positive and not significant effect on financial performance. Liquidity has a positive and significant effect on financial performance. Firm size has a positive and significant effect on financial performance. Profitability that moderates liquidity on financial performance cannot be strengthened.

Keywords: Sales Growth, Liquidity, Firm Size, Financial Performace, Profitability

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan 44 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2016 dan *Eviews* 12. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Profitabilitas yang memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan tidak dapat memperkuat.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Profitabilitas

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi negara tercermin dari perkembangan kehidupan komersial negara, termasuk Indonesia yang memiliki berbagai industri kecil dan besar. Salah satu perusahaan yang menjadi penunjuk dalam memaparkan pertumbuhan ekonomi negara yaitu perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Perkembangan perusahaan *property* dan *real estate* akan semakin meningkat pada setiap tahunnya karena ketersediaan lahan yang tetap, sedangkan jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah setiap tahunnya. Pelaku bisnis harus mampu bersaing dalam bisnis, salah satu caranya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam kinerja

keuangan menggunakan informasi keuangan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai referensi ketika mengevaluasi efektivitas dan efisiensi organisasi. Perusahaan pasti memiliki sebuah tujuan yaitu mendapatkan laba yang maksimal dan kesejahteraan pemegang saham. Tujuan tersebut akan tercapai ketika perusahaan mempunyai kinerja yang relatif bagus. Hasil yang baik dari perusahaan tercermin dari kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga investor mendapatkan imbalan atas investasinya di perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Teori

Signalling Theory. Teori ini menjelaskan terkait perusahaan wajib memberikan laporan kepada pihak luar agar mengurangi keraguan prospek masa depan (Putra, 2013). Pada teori ini perusahaan perlu memberikan laporan yang diinginkan karena itu bersangkutan pada pandangan manajemen terkait tujuan suatu perusahaan.

Agency Theory. Menurut Scott (2012) merupakan suatu perjanjian yang dibuat untuk memberikan motivasi kepada agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan principal saat kepentingan agen tidak sesuai dengan principal. Teori ini juga mengidentifikasi adanya pihak-pihak perusahaan yang memiliki banyak kepentingan dalam mencapai tujuan dalam perusahaan.

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu pencapaian dan hasil yang didapatkan oleh manajemen di dalam perusahaan yang digunakan untuk melakukan tujuannya (Rudianto, 2013). Dasar variabel ini untuk melihat tingkat efektivitas dalam pengelolan dana yang ditanamkan untuk memperoleh laba yang lebih untuk para pihak.

Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah penerapan kesuksesan investasi perusahaan tahun lalu dan dijadikan sebagai perkiraan untuk pertumbuhan dimasa depan. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan tingkat penjualan pada masa tertentu yang dapat disamakan dengan periode sebelum nya (Eva Yuliani, 2021).

Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan usaha perusahaan untuk melengkapi kebutuhan keuangan berjangka pendek tepat pada waktunya (Utami dan Pardanawati, 2016).

Ukuran Perusahaan. yaitu skala perusahaan yang digolongkan besar dan kecil berlandaskan jumlah aset dan logaritma size (Suci Azzahra dan Nasib, 2019). Perusahaan besar dianggap lebih mampu memecahkan masalah perusahaan dari pada perusahaan kecil.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2016). Keberhasilan perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan dalam bersaing di pasar.

Kaitan Antar Variabel

Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan. Pertumbuhan penjualan menciptakan pengembangan penjualan yang dialami pada suatu perusahaan karena kesuksesan barang yang dihasilkannya. Pengembangan penjualan membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang teratur dapat menghasilkan laba maksimal. Hal tersebut sejalan dengan Ika Suhartanti Darmo (2021) bahwa pertumbuhan penjualan/sales growth mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, menurut

Dewi, Siti, Anita (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas dengan Kinerja Keuangan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada tanggal jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Pada penelitian Dewi, Siti, dan Anita (2021) dan Michelle dan Elizabeth (2020) berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa likuiditas yang tinggi akan menghasilkan kinerja keuangan yang tinggi. Sedangkan menurut Amelia dan Ary Satria (2020) berpendapat bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal itu dikarenakan kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari kewajiban lancarnya.

Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan. Likuiditas adalah perbandingan yang memperlihatkan besar dan kecilnya perusahaan berlandaskan total aset atau total penjualan. Menurut Omenyo dan Muturi (2019) berpendapat ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Amelia, Ary (2020) dan Alfian, Elen (2021) berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin banyak ukuran perusahaan, semakin banyak juga aset pada perusahaan.

Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Dengan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Menurut penelitian Anjela, Eli, dan Herman (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan hipotesis likuiditas dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa adanya variabel moderasi maka hal itu akan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Variabel likuiditas (X) tidak diperbolehkan mempengaruhi langsung kepada variabel kinerja keuangan (Y) namun perlu menggunakan variabel profitabilitas (Z) (Lusi, Lestari, dan Bambang, 2015) dalam Anjela, Eli, dan Herman (2020)

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Ika Suhartanti Darmo (2021) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi pada penelitian Dewi, Siti, dan Anita (2021) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ha1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

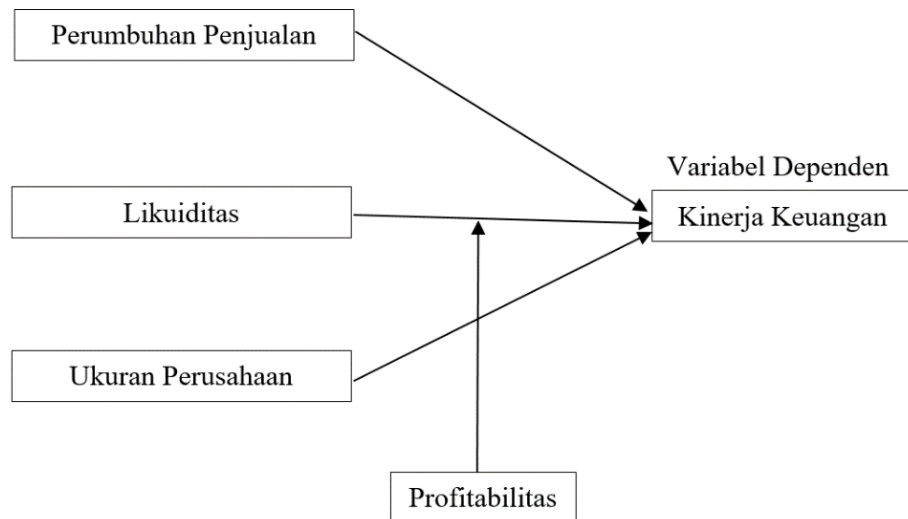
Hasil penelitian Dewi, Siti, Anita (2021) dan Michelle, Elizabeth (2020) berpendapat bahwa likuiditas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi menurut Amelia dan Ary Satria (2020) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ha2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian Omenyo dan Muturi (2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi menurut Amelia, Ary (2020) dan Alfian, Elen (2021) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ha3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian Anjela, Eli, dan Herman (2020) berpendapat bahwa likuiditas dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal

tersebut berarti profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Ha4 : Profitabilitas dapat memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan

Variabel Independen



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan sampel yang digunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021; perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak menyediakan laporan tahunan per 31 Desember selama periode 2019-2021; perusahaan *property* dan *real estate* yang telah melakukan IPO sebelum 2019; perusahaan *property* dan *real estate* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Tabel 1. Variabel Operasional & Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Kinerja Keuangan	$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio	Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012)
Pertumbuhan Penjualan	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{sales}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$	Rasio	Kasmir (2016)
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Hery (2017)

Ukuran Perusahaan	$Firm\ Size = Ln(Total\ Assets)$	Rasio	Werner R. Murhadi (2013)
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio	Kasmir (2018)

Hasil Uji Statistik

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan jumlah data sebanyak 132 data. Sampel variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan terdapat variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan, serta profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.496889	0.071808	2.672589	29.14866	0.008904
Median	0.489100	-0.028650	2.076250	29.47795	0.007600
Maximum	0.978500	3.476800	11.39860	31.74960	0.277400
Minimum	0.102500	-0.999100	0.146800	24.97070	-0.375200
Std. Dev.	0.173900	0.663637	2.132638	1.438745	0.067840
Skewness	0.232939	2.648507	1.889467	-0.619503	-0.401549
Kurtosis	3.577964	12.19187	6.918344	3.076482	12.68462
Jarque-Bera Probability	3.030967 0.219702	619.0188 0.000000	162.9857 0.000000	8.475408 0.014441	519.4023 0.000000
Sum	65.58940	9.478600	352.7817	3847.624	1.175300
Sum Sq. Dev.	3.961585	57.69431	595.8068	271.1684	0.602897
Observations	132	132	132	132	132

Pada variabel kinerja keuangan memiliki nilai *mean* 0,496889. Nilai *median* kinerja keuangan 0,489100. Nilai *maximum* kinerja keuangan 0,978500. Nilai *minimum* kinerja keuangan 0,102500. Nilai standar deviasi kinerja keuangan 0,173900. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *mean* 0,071808. Nilai *median* pertumbuhan penjualan -0,028650. Nilai *maximum* pertumbuhan penjualan 3,476800. Nilai *minimum* pertumbuhan penjualan -0,999100. Nilai standar deviasi pada pertumbuhan penjualan 0,663637. Variabel likuiditas memiliki nilai *mean* 2,672589. Nilai *median* likuiditas 2,076250. Nilai *maximum* likuiditas 11,39860. Nilai *minimum* likuiditas 0,146800. Nilai standar deviasi pada likuiditas 2,132638. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* 29,14866. Nilai *median* ukuran perusahaan 29,47795. Nilai *maximum* ukuran perusahaan 31,74960. Nilai *minimum* ukuran perusahaan 24,97070. Nilai standar deviasi pada ukuran perusahaan 1,438745. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi memiliki nilai *mean* pada profitabilitas 0,008904. Nilai *median* pada profitabilitas 0,007600. Nilai *maximum* pada profitabilitas 0,277400. Nilai *minimum* pada profitabilitas -0,375200. Nilai standar deviasi pada profitabilitas 0,067840.

Estimasi Model Data Panel. Metode yang dilakukan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Uji data panel ini mempunyai fungsi untuk memilih model pengujian yang terbaik untuk dasar dalam penelitian.

Uji Chow. Uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik dari CEM dan FEM. Jika prob.cross section melebihi 0,05, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka yang terpilih yaitu CEM. Sedangkan, jika prob.cross section dibawah 0,05, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasilnya prob cross section Chi-square 0.000 dibawah 0,05, hasil tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka yang terpilih adalah FEM.

Uji *Hausman*. Uji selanjutnya setelah uji chow yang digunakan untuk memilih model terbaik antara FEM dan REM. H_0 diterima jika *prob.cross section random* $> 0,05$, maka pengujian yang terpilih yaitu REM, sedangkan H_1 diterima jika *prob.cross section random* $< 0,05$, maka pengujian yang terpilih adalah FEM. Hasilnya *cross section random* $0.1586 > 0,05$, hasil tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji *Lagrange Multiplier*. Uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara CEM dan REM. Jika nilai *prob.both breusch pagan* $> 0,05$, berarti yang akan terpilih adalah CEM. Sedangkan, jika nilai *prob.both breusch pagan* $< 0,05$, berarti yang terpilih adalah REM. Hasilnya *Both Breusch-Pagan* $0.0000 < 0,05$, hasil tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik. Uji normalitas merupakan tahap pertama dalam melakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas sebesar $0.370187 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas merupakan tahap kedua dalam melakukan uji asumsi klasik. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 sebesar -0.059484 , koefisien korelasi antara X_1 dan X_3 sebesar 0.012064 , koefisien korelasi antara X_1 dan Z sebesar 0.193410 . Tabel uji multikolinearitas juga menunjukkan nilai korelasi antara X_2 dan X_3 sebesar -0.097950 , korelasi antara X_2 dan Z sebesar 0.091775 . Selain itu, terdapat juga korelasi antara X_3 dan Z sebesar 0.227936 . Maka dari itu melihat nilai tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antar variabel independennya karena semua nilai korelasi tidak melebihi dari $0,85$. Uji heteroskedastisitas merupakan tahap selanjutnya dalam pengujian asumsi klasik. Untuk mengetahui terdapat heteroskedastisitas atau tidaknya, dapat di uji dengan metode *White Test*. Hasil uji heteroskedastisitas sebesar $0.4756 > 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Moderasi. Uji ini mempunyai fungsi untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat disebut variabel moderator atau bukan, maka perlu adanya pengujian.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (Tanpa Moderasi)

Variable	Coefficient
C	-0.492808
X_1	0.021515
X_2	0.028830
X_3	0.031237
Z	0.065186

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji analisis regresi moderasi tanpa menggunakan modeasi yaitu $KK = -0.492808 + 0.021515 X_1 + 0.028830 X_2 + 0.031237 X_3 + 0.065186Z + \varepsilon$

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (Dengan Moderasi)

Variable	Coefficient
C	-0.494764
X1	0.019365
X2	0.030195
X3	0.031248
Z	0.439828
X2Z	-0.140059

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji analisis regresi moderasi dengan menggunakan modeasi yaitu $KK = -0.494764 + 0.019365X_1 + 0.030195X_2 + 0.031248X_3 + 0.439828Z - 0.140059X_2Z$

Uji Koefisien Determinasi. Uji ini menunjukkan seberapa besar kemampuan model regresi yang dirumuskan dalam pengujian tersebut mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Square* tanpa moderasi adalah sebesar 0.131471 yang berarti kinerja keuangan sebagai variabel dependen sebanyak 13,14%. Sisa sebesar 86,86% yaitu variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Sedangkan, nilai *Adjusted R-Square* dengan moderasi adalah 0.136420 yang berarti kinerja keuangan sebagai variabel dependen sebanyak 13,64%. Sisa sebesar 86,36% yaitu variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Uji F. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil uji tanpa moderasi menunjukkan *Prob.(F-statistic)* $0.000200 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel kinerja keuangan. Sedangkan, yang menggunakan moderasi menunjukkan *Prob.(F-statistic)* $0.000253 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan profitabilitas berpengaruh bersama-sama terhadap variabel kinerja keuangan.

Uji T. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

- Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan
 H_{a1} : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (diterima)
 Pertumbuhan penjualan dikatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari hasil nilai koefisien 0.021515 tanpa moderasi dengan nilai probabilitas 0.1274, sedangkan yang menggunakan moderasi nilai koefisien sebesar 0.019365 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1718. Kedua hasil tersebut ($0.1274 > 0,05$) dan ($0.1718 > 0,05$).
- Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Ha2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (diterima)

Likuiditas dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai koefisien 0.028830 tanpa moderasi dengan nilai prob. 0.0001, sedangkan yang menggunakan moderasi memiliki nilai koefisien 0.030195 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Kedua hasil tersebut ($0.0001 < 0,05$) dan ($0.0000 < 0,05$).

- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Ha3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ditolak)

Ukuran perusahaan dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari hasil nilai koefisien 0.031237 tanpa moderasi dengan nilai prob. 0.0272, sedangkan yang menggunakan moderasi nilai koefisien 0.031248 dengan nilai prob. 0.0275. Kedua hasil tersebut ($0.0272 < 0,05$) dan ($0.0275 < 0,05$).

- d. Profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Ha4 : Likuiditas dimoderasi dengan profitabilitas terhadap kinerja keuangan (ditolak)

Likuiditas dengan profitabilitas dapat dikatakan tidak dapat memperkuat kinerja keuangan dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.14059 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1814.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dapat disimpulkan bahwa penjualan yang meningkat dalam perusahaan, namun terdapat hutang yang tinggi akan menyebabkan keuntungan atau laba yang menurun, sehingga kinerja keuangan pun ikut menurun. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas yang tinggi akan membuat perusahaan mempunyai kemampuan untuk melakukan kewajibannya dalam melunasi hutang jangka pendek, sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari pihak eksternal. Pinjaman tersebut berguna untuk mengembangkan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat berkembang. Profitabilitas yang memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang berarti profitabilitas tidak memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas yang tinggi tidak dapat dimoderasi oleh profitabilitas, karena jika likuiditas yang tinggi sudah pasti mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak membutuhkan variabel lain.

Penutup

Penelitian ini telah selesai dan memiliki kesimpulan. Namun, terlepas dari itu sebuah penelitian masih terdapat keterbatasan dan saran yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan lebih baik lagi. Pertama, sampel penelitian ini terbatas hanya 3 periode yaitu tahun 2019 – 2021, maka peneliti selanjutnya, dapat menambahkan periode agar

dapat melihat perbedaan hasil yang didapatkan. Kedua, variabel independen hanya terdiri dari pertumbuhan penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan, yang dimana masih terdapat variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebagai variabel dependen, maka peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain atau memvariasi dengan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* saja, yang dimana masih terdapat perusahaan lain yang dapat diteliti, maka untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan perusahaan sektor lainnya pada penelitian, seperti perusahaan energi, makanan dan minuman.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ajijia, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanthi, M. R. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh *Firm Size* dan *Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL*, IX, 13-20.
- Anjela., Hasmin, E., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *NIAGAWAN*, IX, 79-85.
- Astutik, E. P., Retnosari., Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Fintech dan E-Commerce* untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif (pp. 103-118). Magelang: Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews . Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmo, I. S. (2021). Analisis Resiko Usaha dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property*. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, VII, 18-25.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020. *Edunomika* , 1130-1141.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, II, 847-854.
- Hendrani, W., & Rasyid, R. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Universitas Tarumanagara*, 1632-1640.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi : Pendekatan Konsep dan Analisis* . Jakarta: Salemba Empat.

- Kalash, I., & Bilen, A. (2021). The Role of Sales Growth in Determining the Effect of Operating Leverage on Financial Performance The Case of Turkey. *The Journal of Accounting and Finance*, 185-198.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Omenyo, D. M., & Muturi, W. (2019). *Effect of firm size on financial performance of manufacturing firms listed in Nairobi Stock Exchange*. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 6 (4), 1112–1119.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, II, 469-477.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tasmil, L. J. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sinar Pratama Nusa Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, II, 131-139.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, X, 111-122.